

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Umum Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin**

##### **1. Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin**

Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin dirintis oleh Abuya KH. Mohamad Nawawi Goffar (Murobby) pada tahun 1953 H dengan sistem salafi dan di Asramakan pada tahun 1987 H. Mulai dikembangkan secara klasikal dan mengadopsi kurikulum Kementrian Agama dan Kemendikbud, dengan tetap mengedepankan ciri khas kepesantranan yaitu membentuk kelas satu sampai dengan kelas enam mengelola berbagai tingkatan seperti TKQ, SDIT, MTS, MA dan Majelis Ta'lim dan terus berupaya menciptakan santri yang twadhu, tadzakur, taqorrub, tafakur dan tawakul dibawah bimbingan para asatidz dan asatidzah, beragam kegiatan melaksanakan seperti kajian kitab-kitab salafi (*Al-Awamil, Al-Jurumiyah, Alfiyah, Fat-hul Mu'in, Fat-hul Qorib, Ta'lim Al-Muta'alim, Riyadu Al-Solihin, Bulugul Al-Marom dan*

*lain-lainnya*), mudzakaroh, muhadoroh, pancak silat, kepramukaan, marawis, hadrah, nasyid, kaligrafi, dan paskibra.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin di bawah kepemimpinan (Mudirul Ma'had) Drs. KH. Mohamad Ues Nawawi, lembaga ini membina santri menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dan dapat menjalani hidup sesuai dengan tantangan zaman-nya.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin yang berada di Kampung Pasirangka rt/rw 04/02 Desa Pasirangka Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Pondok pesantren bermula dari pengajian kanak-kanak pulang pergi seiringnya waktu terus melakukan perubahan dari tahun ketahun membuat sebuah kobong yang terbuat dari bambu (Bilik) dan santri sebagian bermukim dan sebagian pulang pergi. Setelah lamanya bertahun melihat majunya perkembangan zaman mulailah mendirikan atau mengadopsi ruang kulas (Madrasah) tingkat Tsanawiyah dan diberinama Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

---

<sup>1</sup> Ahmad Hariry, *Sejarah Ma'had Tarbiyatul Muftadiin*, (Tangerang: Tim Keluarga1995). H.5

Melihat perkembangan dan mengembangkan madrasah tingkat aliyah sehingga pondok pesantren membentuk mengelola Majelis Ta'lim, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Madraasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah yang dibawah naungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin.<sup>2</sup>

## 2. Identitas Pondok Pesantren

Adapun pondok pesantren yang telah menjadi sebuah lembaga yakni mempunyai sebuah identitas pondok pesantren yang telah terdaftar di kantor Kementerian Agama.

**Tabel 4.1** : Identitas Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin

No	Identitas Pon-Pes	
1	Nama Pon-Pes	Tarbiyatul Muhtadiin
2	Nomor Statistik Pon-Pes	131236030001
3	Provinsi	Banten
4	Otonomi Daerah	Tangerang
5	Kecamatan	Tigaraksa
6	Desa, Kelurahan	Pasirangka
7	Jalan dan Nomor	Jl. Ariya jaya Santika

<sup>2</sup> Brosur Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin, (Tangerang:2021).

8	Kode Pos	15720
---	----------	-------

Lanjutan Tabel 4.1

		Nomor: 5091415
10	Faximile/Fax	Kode Wilayah : 021
		Nomor: 5994860
11	Daerah	Pedesaan
12	Status Pon-Pes	Swasta
13	Kelompok Pon-Pes	KKM MAN Tangerang
14	Surat Keputusan	Nomor: 003375 tanggal 17/10/09
15	Penerbit SK (ttd)	Hudaya Ketua Ban SN
16	Tahun Berdiri	1957
17	Tahun Perubahan	1991
18	Kegiatan Belajar Mengajar	24 jam
19	Bangun Pon-Pes	Milik Sendiri
20	Lokasi Pon-Pes	Tangerang
21	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 Km
22	Jarak ke Pusat Otoda	6 Km
23	Terletak Pada Lintas	Kecamatan
24	Perjalanan atau Perubahan Pon-Pes	
25	Jumlah Anggota Pon-Pes	Pon-Pes
26	Organisasi Penyelenggara	Yayasan

### 3. Visi-Misi

Adapun pondok pesantren terdapat sebuah kelembagaan yang telah hadir dalam dunia pendidikan dan juga telah diakui

negara khususnya di pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadiin tentunya tidak hanya berdiri dan berjalan sebuah lembaga maka adanya sebuah tujuan, harapan dan impian supaya para santri bisa menggapai apa yang diharapkan oleh sebuah lembaga maka pondok pesantren memiliki sebuah visi dan misi.

a) VISI

Mewujudkan sumber daya manusia yang berkomitmen keimanan dan ketaqwaan yang tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat, yang dilandasi ilmu azaz ma'had: tawadhu, tadzakur, tafakur, taqorub, dan tawakal.

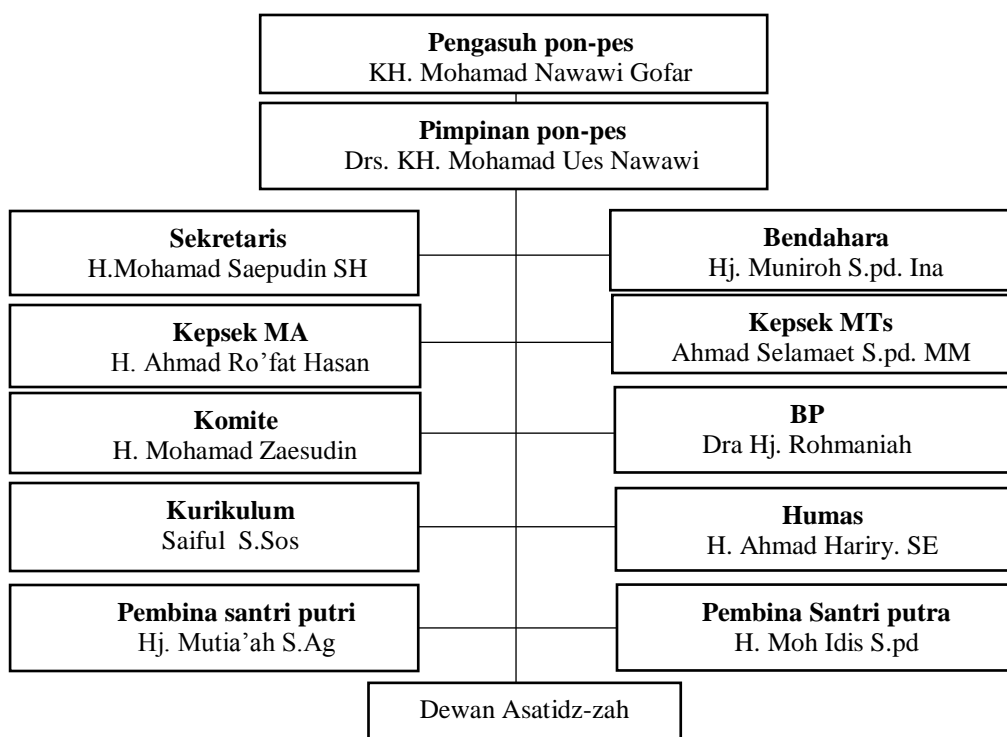
b) MISI

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki ilmu pengetahuan yang memadai, kreatif, inovatif, memiliki daya juang yang tinggi yang dilandasi iman dan takwa.
- 2) Lebih meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional.

- 3) Mewujudkan ta'had tarbiyatul muftadiin (MTs dan MA Miftahul Huda) yang islami, berkualitas, populis, dan mandiri.

#### 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin

Dalam sebuah institusi atau lembaga tidak hanya menentukan visi dan misi melainkan harus terbentuk sebuah organisasi sumber daya manusia supaya visi dan misi berjalan sesuai harapan pesantren.



**Gambar 4.2** : Strktural Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin

## 5. SDM Pengajar Pondok Pesantren Tarbiyatul Muftadiin

Adapun sebuah lembaga pondok pesantren terdapat banyak dewan asatid-asatidzah yang setiap harinya membimbing para santriwan/i dalam pembelajaran baik belajar di kelas maupun diluar kelas tentunya keseharian santri selalu dikontrol oleh dewan asatid-asatidzah Ponpes Tarbiyatul Muftadiin. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.3** : Daftar tabel dewan asatidz-asatidzah

No	Nama	Jabatan
1	KH. Mohamad Nawawi Gofar	Pengasuh
2	Drs. KH. Mohamad Ues Nawawi	Pemimpin
3	Drs.H.Mohamad Zaesudin	Komite
4	H. Mohamad Saepudin. SH	Sekretaris
5	H. Ahmad Hariry. SE	Humas
6	Hj. Siti Munjiah	Ustadzah
7	KH.Madrais	Ustadz
8	Hj.Muawanah S.Pd.M.Pd	Ustadzah
9	Dra. Hj. Rohmaniah	Ustadzah
10	Hj. Muniroh S.Pd. Ina	Ustadzah
11	Dra.Hj. Muti'ah	Ustadzah
12	Hj. Mutiah S.Ag	Ustadzah
13	H. Mohamad Idis S.Pd	Ustadz

Lanjutan Tabel 4.3

14	Iif Saiful Ma'arif S.Pd	Ustadz
15	H. Asep Syarif Hidayat M.Pd. MM	Ustadz
16	Drs Mujtahidin M.Pd	Ustadz
17	Drs Tri Susilarto M.Pd	Ustadz
18	Ustadz Musa Bisri	Ustadz
19	Rukmini S.pd MM	Ustadz
20	Neneng Fauziah S.Pd.I	Ustadzah
21	Imanuddin S.Pd	Ustadz
22	Saiful S.Sos	Ustadz
23	Ahmad Selamaet S.Pd. MM	Ustadz
24	Ansori S.Pd.I	Ustadz
25	Rahmawati Ahmad S.Pd	Ustadzah
26	Mahfud S.Pd.I	Ustadz
27	Elvi Hapsari Gurinda S.Pd.I	Ustadzah
28	Ali Topan S.Pd.I	Ustadz
29	Ahmad Ro'fat Hasan	Ustadz
30	Ani Sa'ani, S.Pd	Ustadz
31	Muhamad wase, S.Kom	Ustadz
32	Dede Suparaman, S.Pd.I	Ustadz
33	Lisnah, S.Pd.I	Ustadzah
34	Ahmad Safiudin, S.Pd.I	Ustadz
35	Eka Listanti, S.Pd	Ustadzah
36	Itha Septiana, S.Pd.I	Ustadzah
37	Ust Hasan	Ustadz
38	Ustz Muslihah	Ustadzah
39	Maesaroh, S.Pd	Ustadzah
40	Rosadah, S.Pd	Ustadzah



Lanjutan Tabel 4.3

41	Ahmad Pati Jayadi, S.Pd	Ustadz
42	Desi Eka Marslima, S.Pd.I	Ustadzah
43	Ihat Farihat, S.Pd.I	Ustadzah
44	Pitriah, S.Pd	Ustadzah
45	Cut Yuliana, S.Ag	Ustadzah
46	Ahmad Munawir. S.Sos	Ustadz
47	Eka Anita Devani	Ustadzah
48	M. Asep Hupadulloh, S.Pd.I	Ustadz
49	Al-Raji Ilyas, S.Pd.I	Ustadz
50	Al-Latif Saepulloh S.Pd.I	Ustadz
51	Herman S.Pd.I	Ustadz
52	Ahmad Mahrus S.Ag	Ustadz
53	Rizky Awaliyah Priska Yanti S.Pd.I	Ustadzah
54	Usriatun Nafi'ah S.Pd.	Ustadzah
55	Irfan Maulana	Ustadz
56	Hasanudin S.Pd	Ustadz
57	Iif Paturohman, S.Pd.	Ustadz
58	M. Husnandar	Ustadz
59	Nurul Hikmah. S.Pd.	Ustadzah
60	Ustz Mustafidah	Ustadzah
61	Putri Fitria Ningrum, SE	Ustadzah

Sesuai dengan tabel di atas pengajar di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin berjumlah 61 pengajardengan komposisi 36 laki-laki dan 25 perempuan, yang berpendidikan sarjana sebanyak

51 dengan magister sebanyak 6 pengajar dan 10 pengajar belum sarjana.

## 6. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin

Adapun pondok pesantren mendisiplinkan waktu pembelajaran dalam 24 jam di dalam pesantren mulai dari bangun tidur, solat berjama'ah, belajar di kelas, kegiatan, pengajian kitab kuning, belajar malam hingga istirahat malam. Kegiatan pondok pesantren dapat di lihat pada tabel berikut secara umum.

**Tabel 4.4:** Jadwal kegiatan belajar dalam satu hari

Waktu	Keterangan
03.00 – 04.00	Solat tahajud
04.00 – 06.00	Shalat subuh dan sorogan al-qur'an
06.00 – 06.45	Sarapan pagi dan mck
06.45 – 15.00	Belajar di kelas
15.00 – 15.30	Shalat asar
15.30 – 17.00	Kajian kitab kuning Bandungan
17.00 – 18.30	Mck dan shalat magrib berjama'ah
18.30 – 20.00	Makan malam dan soholat isya berjama'ah

Lanjutan **Tabel 4.4**

20.00 – 21.30	Muzakarah dan kajian kitab awamil al-jurumiyah
21.30 – 03.00	Istirahat

Tabel di atas menjelaskan kegiatan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadidin dari mulai bangun tidur sampai tidur Kembali atau dalam kurun waktu 24 jam. Setiap harinya santri di biasakan sangat disiplin di mulai bangun tidur pukul 03.00 di lanjut sholat *tahajud* dan sholat *shubuh*, dalam tabel di atas kita bisa melihat bahwa santri belajar di kelas dari pukul 06.45 sampai 13.00 dan akan istirahat atau tidur Kembali pada pukul 21.30.

Adapun tabel di bawah ini menerangkan jadwal keseharian santri sesuai jadwal perharinya untuk kegiatan dala pembelajaran 24 jam secara terperinci.

**Tabel 4.5:** jadwal kegiatan santri dalam satu pekan

No	Hari	Waktu	Keteranagn
1	Ah ad	04.00 - 06.45	Sholat Subuh, pengajian, kebersihan

		06.45 - 15.00	Belajar di kelas
		09.30 - 10.00	Istirahat dan solat Duha
		12.00 - 13.30	Solat Dzuhur, sorogan Al-qur'an, mck
		15.00 - 17.00	Solat Asar, Bandungan kitab kuning
		17.00 - 18.00	Khotmil Qur'an
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,sorogan Al-Qur'an, mck
		20.00 - 21.30	Pengajian Qori
		21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail
2	Senin	04.00 - 06.45	Sholat Subuh, pengajian, kebersihan
		06.45 - 15.00	Belajar di kelas
		09.30 - 10.00	Istirahat dan solat Duha
		12.00 - 13.30	Solat Dzuhur, sorogan tahfidz Al-qur'an
		15.00 - 17.00	Solat Asar, bandungan kitab kuning
		17.00 - 18.00	Yasinan dan buka bersama
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,sorogan Al-Qur'an, mck
		20.00 - 21.30	pengajian kitab kuning (bandungan)
21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail		
3	Selasa	04.00 - 06.45	Sholat Subuh, pengajian, kebersihan, mck
		06.45 - 15.00	Belajar di kelas
		09.30 - 10.00	Istirahat dan solat Duha
		12.00 - 13.30	Solat Zuhur, sorogan Al-qur'an, mck
		15.00 - 17.00	Solat Asar, bandungan kitab kuning
		17.00 - 18.00	Kebersihan,persiapan solat Magrib
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,sorogan Al-qur'an, mck
		20.00 - 21.30	pengajian kitab kuning (bandungan)
21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail		
4	Rabu	04.00 - 06.45	Sholat Subuh, pengajian, kebersihan, mck
		06.45 - 15.00	Belajar di kelas
		09.30 - 10.00	Istirahat dan solat Duha
		12.00 - 13.30	Solat Dzuhur, sorogan awamil, mck
		15.00 - 17.00	Solat Asar, bandungan kitab kuning

		17.00 - 18.00	Kebersihan,persiapan solat Magrib
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,Sorogan Al-qur'an, mck
		20.00 - 21.30	pengajian kitab kuning (bandungan)
		21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail
5	Kamis	04.00 - 06.45	Solat Subuh, pengajian, kebersihan
		06.45 - 15.00	Belajar di kelas
		09.30 - 10.00	Istirahat dan solat Duha
		12.00 - 13.30	Solat Dzuhur, sorogan tahfidz Al-qur'an, mck
		15.00 - 17.00	Solat Asar, bandungan kitab kuning
		17.00 - 18.00	Yasinan dan buka bersama
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,sorogan Al-qur'an, mck
		20.00 - 21.30	Muhadhoroh
		21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail
6	Jum'at	04.00 - 06.45	Sholat Subuh, pengajian
		06.45 - 08.00	Kebersihan lingkungan
		08.00 - 10.00	Eskul Pramuka
		10.00 - 12.30	Solat Jum'at
		15.00 - 17.00	Solat Asar
		17.00 - 18.00	Khotmil Qur'an
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,sorogan Al-qur'an, mck
		20.00 - 21.30	Kosakata bahasa
		21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail
7	Sabtu	04.00 - 06.45	Sholat Subuh, pengajian, kebersihan
		06.45 - 15.00	Belajar di kelas
		09.30 - 10.00	Istirahat dan solat Duha
		12.00 - 13.30	Solat Dzuhur, sorogan Al-qur'an, mck
		15.00 - 17.00	Solat Asar, bandungan kitab kuning
		17.00 - 18.00	persiapan solat dan mck
		18.00 -20.00	Solat Magrib,Isya,sorogan Al-qur'an, mck
		20.00 - 21.30	Rawian/bersanji

	21.30 - 04.00	Istirahat dan qiyamullail
--	---------------	---------------------------

## **7. Program Unggulan Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin**

Adapun sebuah lembaga pondok pesantren tentunya memiliki sebuah harapan besar untuk mendidik para santri guna sesuai visi dan misi. Oleh karena itu Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin memiliki program unggulan yaitu:

### a) Pesantren

- 1) Mahir membaca al-qur'an (makharijul huruf, tajwid dan makna)
- 2) Tahfizul Qur'an
- 3) Awamil
- 4) Jurumiyah
- 5) Alfiyah
- 6) Kitab Kuning (*ta'lim al-muta'alim, fathul qorob, fathul mu'in, bulugul al-marom*)

### b) Madrasah

- 1) Pramuka
- 2) Seni bela diri
- 3) Kaligrafi
- 4) Paskibra
- 5) Kesenian ( marawis, hadrah, nasyid).

## 8. Data Siswa/Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin

Setiap sebuah lembaga bahwasanya pesantren terdapat banyak siswa-siswi (santri) berdasarkan data yang di peroleh pada tahun 2015-2020 , setiap tahunnya selalu meningkat jumlah siswa-siswi. Dapat di ketahui secara tabel di bawah ini.

**Tabel 4.6:** Data Jumlah Santri

No	Kelas	MTs			MA		
		Santri	L	P	Santri	L	P
1	1	250	116	134	135	65	70
2	2	190	70	120	110	53	57
3	3	197	95	102	90	42	48
Jumlah		637	281	357	335	160	175
Jumlah keseluruhan		972					

Tabel di atas menjelaskan data jumlah santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirangka, santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirangka seluruhnya berjumlah 972 santri dengan komposisi tingkat Madrasah Tsanawiyah

berjumlah 637 santri dengan 281 santri putra dan 357 santri putri. Sedangkan, santri tingkat Madrasag Aliyah berjumlah 335 santri dengan 160 santri putra dan 175 santri putri.

**Diagram 4.7** : peningkatan penerimaan santri

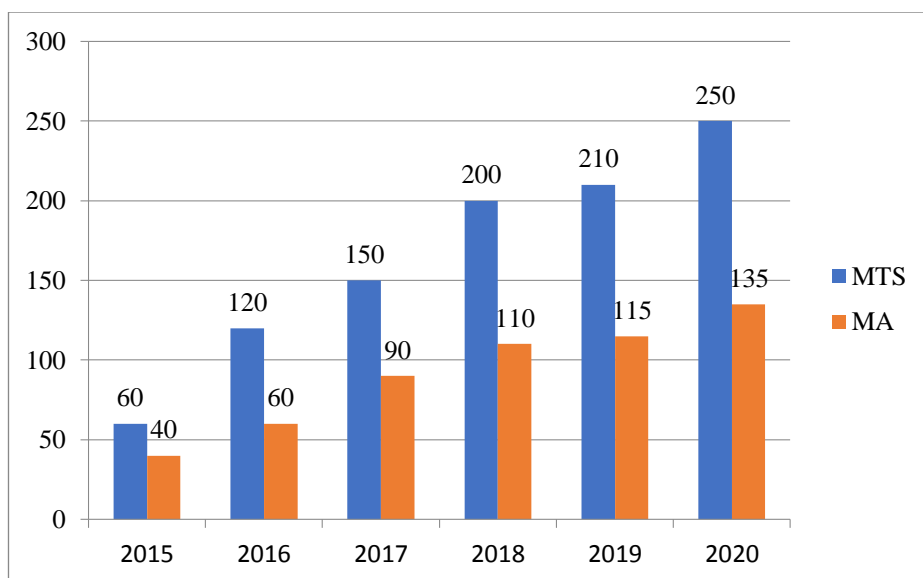


Diagram di atas menjelaskan peningkatan penerimaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin selama lima tahun kebelakang. Menurut diagram yang ada penerimaan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin terus meningkat setiap tahunnya tercatat pada tahun 2020 Pondok Pesantren Tarbiyatul



Mubtadiin menerima 250 santri tingkat Madrasag Tsanawiyah dan 135 santri tingkat Madrasah Aliyah.

#### **9. Alumni Pesantren Yang Melanjutkan Keperguruan Tinggi**

Adapun Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin telah meluluskan para santri dari sejak awal berdirinya lembaga Madrasah Aliyah Miftahu Huda hingga saat ini. Terakhir yang telah diwisuda angkatan 26 tahun 2018. Alumni Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin tidak kalah pula dengan lembaga sekelasnya. Palsalnya para alumni pesantren juga banyak melanjutkan berbagai perguruan tinggi, negeri, dan swasta. Oleh karena itu para alumni banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi khususnya di wilayah Banten sendiri, uin SMH Banten, UNTIRTA, UNSERA, UPI, UNIS Tangerang, UMT Tangerang, Raharja dan lain-lainnya.

#### **10. Sarana dan Prasaranan Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin**

Dalam sebuah lembaga pondok pesantren tentunya terdapat sebuah sarana dan prasaran yang selalu berusaha pihak pesantren untuk mengembangkannya sarana dan prasaran supaya dapat

memberikan kenyamanan dan indahan para santri untuk belajar di pesantren. Oleh karenanya dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8** : Daftar dan jumlah sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	1
2	Asrama Putra	1
3	Asrama putri	1
4	Majlis Ta'lim	2
5	Gedung TK	1
6	Gedung SDI	1
7	Gedung Madrasah	1
8	Ruang Kelas Belajar	23
9	Ruang Kantor Kepsek	2
10	Ruang TU	2
11	Ruang Komputer	1
12	Runag Lab Bahasa	1
13	Ruang Perpus	1
14	Ruang Laboratorium	1
15	Ruang Aula	1
16	Kantin Santri	2
17	Dapur Santri	1
18	Saung/Tempat jenguk	40
19	Lapangan	2
20	Koprasi Santri	2
21	Kamar Mandi Putri	25
22	Kamar Mandi Putra	20
23	Kamar Mandi Umum	3
24	Kantin Umum	1
25	Kantin Sehat	1

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin sangat lengkap sekali, asrama putra dan putri memiliki areanya masing-masing dengan di dukung kamar mandi di setiap asramanya. Ruang kelas untuk belajar berjumlah 23 kelas dan memiliki ruangan guru serta kantin. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin memiliki satu buah aula dan saung yang di pakai untuk tempat kunjungan orang tua santri Ketika menjenguk anaknya.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang Impelemntasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngangka, Tigaraksa, Tangerang. Kemudian pembahasan disini meliputi perencanaan manajemen humas, pelaksanaan manajemen humas, evlausi manajemen humas , hambatan manajemen humas dan efektifitas manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngangka, Tigaraksa.

## **1. Perencanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra**

Untuk menjalin hubungan dengan masyarakat dan mendapat citra baik di hati mereka membutuhkan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Tidak di pungkiri suatu lembaga apapun bentuknya membutuhkan perencanaan yang matang dan terarah sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan agar efektif dan efisien.

Seperti yang di katakana oleh informan wawancara satu selaku pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Pasirangka sebagai berikut :

“Dalam proses untuk mencapai tujuan apapun pasti ada sebuah perencanaan begitupun dengan perencanaan manajemen humas di pondok pesantren kami. Untuk perencanaan berupa rapat yang membahas khusus mengenai humas memang tidak ada akan tetapi rapat itu di masukkan ke rapat tahunan kami. Jadi bukan hanya humas tapi semua aspek yang ada di bagian lembaga ini pun di bahas. Tetapi untuk rapat internal mereka selaku bagian humas sendiri itu pasti ada karena bertujuan untuk Menyusun strategi dan Langkah yang akan mereka untuk menjadikan pesantren terkemuka, yang membentuk santri-santrinya sesuai dengan visi dan misi yang ada. Oleh

karena itu pesantren juga menyiapkan pengajar-pengajar yang berkompeten agar dapat mencetak santri yang kami harapkan sesuai dengan lima azaz ma'had yaitu *tawaddu, tadzakkur, tafkkur, taqorub dan tawakkul* yang dapat mencetak santri berakhlakul karimah. Dengan itu, maka masyarakat akan merasakan secara langsung dan menjadi penguat serta pendorong populeritas pesantren dan mampu meningkatkan citra pondok pesantren.”<sup>3</sup>

Hal ini juga di katakan oleh informan wawancara dua selaku kepala bagian humas bapak sebagai berikut :

“Perencanaan yang kami lakukan di rencanakan pada setiap awal tahun pembelajaran. Melalui rapat internal kami sebagai bagian humas kami Menyusun program kerja yang akan kami paparkan di rapat tahunan pondok pesantren. Kami juga melibatkan banyak pihak dalam proses perencanaan ini seperti menyamakan program dengan program pondok pesantren dan madrasah yang ada di dalam naungan Lembaga kami. Bagian humas juga memberikan ide untuk meningkatkan kualitas pondok pesantren karena kami adalah orang pertama yang menghadapi respon dari luar, karena dengan mutu yang baik kami bisa menjalankan perencanaan juga dengan enak dalam memberikan informasi mengenai pondok pesantren ini, dengan semua yang kami lakukan saya rasa sudah sangat baik proses perencanaan ini. Karena, semua yang akan di laksanakan tersusun dan terprogram dengan rapih”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Informan. Wawancara. 1., Pimpinan pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 24 April 2021.

<sup>4</sup> Informan .Wawancara. 2., Humas Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 21 April 2021.

Dalam proses perencanaan juga melibatkan seluruh civitas akademik yang ada di pondok pesantren dan juga melibatkan orang tua santri. Karena tanpa adanya Kerjasama yang berkesinambungan tidak akan tercetus perencanaan yang baik dan matang dalam mencapai tujuan yang di inginkan. Di katakana dalam wawancara oleh informan wawancara tiga selaku assatidz sebagai berikut :

“Rapat mengenai perencanaan kegiatan humas sering di adakan satu tahun sekali. Setiap satu tahun sekali itu pondok pesantren mengadakan rapat tahunan dan di dalam rapat tahunan itu bagian humas di berikan waktu untuk menyampaikan program serta evaluasi kinerja atau menyampaikan informasi kepada civitas akademik yang ada untuk kemajuan Lembaga. Menurut saya perencanaan yang di lakukan sangat baik dan tersusun dengan menyesuaikan kepada bagian yang lain juga serta menyamakan dengan program pesantren.”<sup>5</sup>

Informan wawancara empat sebagai Assatidz di Pondok

Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin pun mengatakan :

“Rapat ya pasti selalu di adakan. Tapi untuk yang berfokus mengenai perencanaan humas biasanya di laksanakan setiap

---

<sup>5</sup> Informan .Wawancara. 3, Dewan assatidz, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 28 April 2021.

rapat tahunan. Karena humas ini merupakan jalan penghubung kami dengan orang tua jadi humas sangat penting dan selalu eksis dalam setiap rapat”.<sup>6</sup>

Bukan hanya civitas akademik saja yang di libatkan, orangtua dan masyarakat sekitar pun di libatkan dalam proses perencanaan manajemen humas.

Di katakana oleh informan wawancara lima selaku orang tua santri kelas satu Madrasah Tsanawiyah yang di wawancarai sebagai berikut :

“Selama ini orang tua Alhamdulillah selalu di libatkan dalam proses apapun, ya termasuk dalam perencanaan itu. Setiap awal tahun ajaran pihak Pesantren selalu mengadakan rapat dengan orang tua untuk membahas mengenai perencanaan kegiatan selama satu tahun. Kalo gak salah termasuk humas juga di bahas deh di situ.”<sup>7</sup>

Informan wawancara enam selaku orang tua santri kelas dua tingkat Masdrasah Tsanawiyah pun mengatakan :

“Selalu ya, Saya sebagai orang tua selalu di libatkan dalam perencanaan yang di lakukan di pondok pesantren. Mau itu

---

<sup>6</sup> Informan.Wawancara.4,Dewan assatidz, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 28 April 2021.

<sup>7</sup> Informan .Wawancara.5, Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

perencanaan kegiatan, peraturan, keuangan bahkan humas juga. Untuk waktunya setiap awal semester pasti pembahasan itu di bahas. Dengan di adakan perencanaan yang melibatkan saya sebagai orang tua santri menurut saya sangat bagus sekali. Karena, kami juga kan punya hak untuk mengetahui itu.”<sup>8</sup>

Informan wawancara tujuh selaku orang tua santri kelas tiga tingkat Madrasah Tsanawiyah mengatakan :

“Kami selalu di ikut sertakan dalam proses apapun di pondok pesantren termasuk perencanaan kegiatan pondok. Pihak pondok selalu mengadakan rapat awal tahun pembelajaran dan rapat per tiga bulan sekali. Di rapat itu pihak pondok melalui bagian humas selalu memberikan paparan dan pendapat mengenai perencanaan kegiatan tahunan. Kami pula bisa memberikan pendapat baik masukan serta evaluasi di pertemuan itu. Tapi terkadang pemaparan perencanaan suka tidak terperinci kalo menurut saya jadi banyak orang tua santri yang gagal faham gitu dan haris di jelaskan berkali-kali.”<sup>9</sup>

Informan wawancara delapan selaku orang tua santri kelas empat tingkat Madrasah Aliyah pun mengatakan :

---

<sup>8</sup> Informan .Wawancara.6, Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

<sup>9</sup> Informan .Wawancara.7, Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum Bukit Tiara Blok a6 no 6 Kecamatan Cikupa tanggal 25 Mei 2021.



“Iya, orang tua santri diikut sertakan dalam proses perencanaan program kegiatan pondok pesantren maupun manajemen humas yang diadakan setiap awal tahun pembelajaran”.<sup>10</sup>

Informan wawancara Sembilan selaku orang tua santri kelas lima tingkat Madrasah Aliyah juga mengatakan :

“Pernah, apalagi pembahasan tentang peraturan-peraturan pondok yang di terapkan. Itu selalu di komunikasikan oleh bagian humas, seperti jadwal jenguk, peraturan santri bahkan perpulangan juga bagian humas aktif menginfokan nya”.<sup>11</sup>

Begitupun dengan informan wawancara sepuluh selaku orang tua santri kelas enam tingkat Madrasah Aliyah mengatakan:

“Iya pernah di ikut sertakan, sebab oleh karena itu selama anak saya di titipkan di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin dalam menjalani jenjang pendidikan yang di tempuh dan pada selama itu pula orang tua santri menjadi

---

<sup>10</sup> Informan .Wawancara. 8. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Ds. Pasir Bolang RT.04/01, kec. Tigaraksa, kab. Tangerang-Banten tanggal 25 Mei 2021.

<sup>11</sup> Informan .Wawancara. 9. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Cikupa Tangerang tanggal 25 Mei 2021.

bagian warga masyarakat dari pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin”.<sup>12</sup>

Bukan hanya orang tua santri saja yang dilibatkan dalam proses perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, masyarakat sekitar pun juga di libatkan dalam proses ini.

Hal ini dikatakana oleh informan wawancara sebelas selaku ketua komite pesantren yang mengatakan bahwa :

“Perencanaan yang di lakukan oleh bagian humas selama yang saya ketahui saat ini mereka membuat program tahunan yang di paparkan Ketika rapat tahunan. Di rapat tahunan pesantren itulah bagian humas memaparkan program kerja mereka di depan civitas akademik pondok pesantren dan di diskusikan serta di sepakati bersama. Karena humas ini berkaitan dengan citra yang akan di torehkan di hati orang tua serta masyarakat. Oleh karena itu perlu kerja sama keseluruhan civitas akademik yang ada. Baik dari sitem pelayanan, mutu Pendidikan maupun kegiatan, tapi untuk di libatkan secara langsung saya tidak pernah tapi kalo di minta buat ngasih masukan itu sering”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Informan .Wawancara. 10. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum. Mustika Tigaraksa blok C12/16, RT/RW 03/08 Desa Pasirangka Kecamatan Tigaraksa tanggal 25 Mei 2021

<sup>13</sup> Informan .Wawancara. 11. Komite Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 15 mei 2021.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa proses perencanaan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin sudah berjalan dengan baik dengan membuat program kerja yang melibatkan semua aspek yang terlibat di dalam pondok pesantren seperti civitas akademik dan orang tua santri. Perencanaan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin di adakan setiap awal semester yaitu ketika rapat tahunan pondok pesantren dan di paparkan pada rapat awal tahun pembelajaran dengan orang tua santri.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra**

Penggerakan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap civitas akademik yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirangka dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Di katakan oleh informan wawancara dua selaku kepala bagian humas Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngangka, sebagai berikut :

“Pelaksanaan yang kami lakukan sesuai dengan program kerja yang kami buat dan di setuju oleh pimpinan pondok pesantren, selama pelaksanaan kami melibatkan beberapa pihak untuk merealisasikan ini seperti bekerjasama dengan pengurus santri dan para asstidz yang mengajar agar semua program yang di laksanakan dapat berjalan dengan baik. Kami juga bekerjasama dengan masyarakat sekitar agar selalu terjalin komunikasi yang baik dan dapat mendukung kegiatan pondok pesantren. Kami juga memanfaatkan media sosial sebagai media informasi dan publikasi kepada publik untuk menunjukkan kegiatan serta aktivitas kami agar eksistensi dan citra kami tetap bertahan. Hmm banyak sekali program kerja yang kami rencanakan dan kami laksanakan. dan itu ada yang berfokus untuk kegiatan pesantren seperti penyebaran informasi kegiatan melalui media sosial, melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua santri pokonya banyaklah dan untuk masyarakat umum. Untuk masyarakat umum biasanya kami melakukan kegiatan sosial seperti sunatan masal, pembagian daging qurban, perayaan hari besar islam, melakukan pengajian mingguan dan masih banyak pokonya nanti bisa di lihat di program kerja.”<sup>14</sup>

Informan wawancara satu selaku pimpinan pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin juga mengatakan bahwa :

---

<sup>14</sup> Informan .Wawancara. 2. Humas Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 21 April 2021.

“Pelaksanaan humas yang baik itu adalah pelaksanaan humas yang dapat berjalan dengan efektif dan membuahkan hasil. Humas berperan sebagai penyambung informasi dan komunikasi lembaga dengan pihak lain. Baik internal maupun eksternal. Pelaksanaan humas yang cocok untuk pondok pesantren adalah yang mengedepankan silaturahmi karena dengan silaturahmi dapat terjalin komunikasi yang baik dan terarah, sehingga tidak terjadi kesalah fahaman dengan pihak lainnya. Dalam pelaksanaan ini juga saya selalu menekankan untuk fokus pada tujuan yaitu meningkatkan dan mempertahankan citra pesantren dengan mempertahankan eksistensi melalui kegiatan, prestasi, mutu pendidikan dan alumni yang mumpuni keilmuan. Program yang kami laksanakan juga selalu berfokus agar membangkitkan semangat santri, saya sebagai pimpinan juga selalu berpesan kepada setiap Assatidz agar membuat wadah dan tempat untuk santri berekspresi, wadah ini berperan sebagai sarana pengembangan diri santri agar bisa berdakwah sesuai dengan kemampuannya.”<sup>15</sup>

Bagian humas dalam melaksanakan kegiatan yang sudah di rencanakan tidak bekerja sendiri. Bagian humas melibatkan seluruh civitas akademik yang ada di pondok pesantren.

Informan wawancara empat sebagai assatidz pun mengemukakan tentang pelaksanaan manajemen humas dalam

---

<sup>15</sup> Informan .Wawancara. 1. Pimpinan pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 24 April 2021.

meningkatkan citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin sebagai berikut :

“Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren pastinya melibatkan semua elemen yang ada di dalam Lembaga. Kami asstaidz diwajibkan menjaga mutu Pendidikan yang ada serta selalu mengajarkan serta mengajak kepada kegiatan yang positif dengan para santri. Secara tidak langsung kami juga menjaga citra pondok pesantren ini. Saya selalu mendorong santri untuk mengikuti perlombaan agar mendapatkan prestasi, banyak sekali prestasi yang di torehkan oleh anak-anak dan mereka selalu bersemangat. kan secara tidak langsung itu dapat mendongkrak citra pesantren juga kan”<sup>16</sup>

Begitu pun dengan informan wawancara tiga sebagai Assatidz mengemukakan sebagai berikut :

“untuk pelaksanaan manajemen humas semua aspek harus di libatkan dan sudah berjalan cukup baik, para santri setiap pertemuan orang tua atau ada acara-acara besar selalu memperkenalkan dan menampilkan karya-karya mereka kepada masyarakat. Karya yang di tampilkan seperti pengembangan diri yang sudah ada wadahnya masing-masing atau bisa di sebut ekstrakurikuler seperti : Kopratif, Isbir, Bapra, Marawis, Hadrah, Majelis Ilmi dan Kaftar”.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan kegiatan yang telah di rencanakan bagian humas juga melibatkan masyarakat dalam pelaksanaanya.

---

<sup>16</sup> Informan .Wawancara. 4. Dewan Assatidz, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 29 April 2021.

<sup>17</sup> Informan .Wawancara. 3. Dewan assatidz, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 28 April 2021.

Bahkan untuk masyarakat sekitar pun selalu di adakan kegiatan sosial yang khusus untuk masyarakat. Di katakana oleh informan wawancara dua belas selaku warga sebagai berikut :

“Kegiatan yang di buat oleh pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin banyak sekali yang di lakukan terhadap masyarakat seperti pengajian mingguan, sunatan masal, pemberdayaan masyarakat untuk pegawai dan penguatan ekonomi. Masyarakat di persilahkan untuk berjualan di pondok pesantren dan masyarakat juga di berikan kesempatan untuk bekerja di pondok pesantren. Selain itu, untuk masyarakat desa pasirangka dan anak yatim yang ingin menitipkan anaknya di pesantren di berikan potongan biaya dan hanya membayar setengah nya saja.”<sup>18</sup>

Orang tua pun di libatkan dalam pelaksanaan kegiatan manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, di katakana oleh informan wawancara lima selaku orang tua santri kelas satu tingkat Madrasah Tsanawiyah bahwa :

“Sudah sangat baik ya, dengan inovasi dan pengelolaan yang baik pula. Apalagi sekarang kita selalu menggunakan media sosial dan pihak huma pesantren pun telah menerapkan itu, termasuk saya bisa tau pondok ini yak arena media sosial”. Saya tuh seneng kalo ngeliat anak-anak pada menampilkan karya dan kemampuan mereka,

---

<sup>18</sup> Informan .Wawancara. 12. Ketua RW 02 Pasirangka Kecamatan Tigaraksa Tangerang Banten, Wawancara dengan penulis di Lingkungan Warga Sekitar tanggal 30 April 2021.

dari situ kan membuktikan bahwa pelaksanaannya sangat baik.”<sup>19</sup>

Begitupun dengan informan wawancara enam selaku orang tua santri kelas dua tingkat Madrasah Tsanawiyah mengatakan :

“Untuk pelaksanaannya sangat membantu ya bagi saya. Humas membuat system wali santri ma’had atau orang tua angkat selama di pesantren. Jadi kami tidak khawatir tentang perkembangan anak kami dan wali santri ma’had pun selalu memberikan info kepada saya mengenai perkembangan anak, kebutuhan anak dan kegiatan di pesantren”.<sup>20</sup>

Informan wawancara tujuh selaku orang tua santri kelas tiga tingkat Madrasah Aliyah mengatakan bahwa :

“Selama anak saya di titipkan di pondok pesantren tarbiyatul muhtadidin semua kegiatan yang di paparkan dalam rapat tahunan selalu terlaksana dengan baik termasuk program yang direncanakan oleh bagian humas. Seperti sistem komunikasi kami dengan anak dan pihak pesantren bagian humas berinovasi dengan membuat sistem orang tua angkat atau wali santri ma’had. Jadi kami bisa mengkomunikasikan perkembangan dan kebutuhan anak kami kepada wali santri ma’had ini. Menurut saya itu

---

<sup>19</sup> Informan .Wawancara. 5. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

<sup>20</sup> Informan .Wawancara. 6. Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.



sangat baik karena kami dapat mengkomunikasikan mengenai anak kami dengan baik”.<sup>21</sup>

Di katakana juga oleh informan wawancara delapan selaku orang tua santri kelas empat tingkat Madrasah Aliyah bahwa :

“Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren sangat baik, karena didukung oleh media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan juga *YouTube*”.<sup>22</sup>

Informan wawancara Sembilan selaku orang tua santri kelas lima tingkat madrasah Aliyah juga mengatakan bahwa :

“untuk sejauh ini sangat bagus dan semua kegiatan terlaksana dengan baik ya, itu si setau saya kalo tidak salah. Dan kami juga selalu melihat kegiatan-kegiatan dari media sosialnya pondok. Menurut saya sangat memberikan informasi banget”.<sup>23</sup>

Dikatakan juga oleh informan wawancara sepuluh selaku orang tua santri kelas enam tingkat Madrasah Aliyah mengatakan :

“Dalam proses pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin pada sampai saat ini masih ada kegiatan yang tidak terlaksana dan itu pun mungkin hanya satu hal saja dari sekian yang telah di rencanakan

---

<sup>21</sup> Informan .Wawancara. 7. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum Bukit Tiara Blok a6 no 6 Kecamatan Cikupa tanggal 25 Mei 2021.

<sup>22</sup> Informan .Wawancara. 8. Wawancara dengan penulis di Ds. Pasir Bolang RT.04/01, kec. Tigaraksa, kab. Tangerang-Banten tanggal 25 Mei 2021.

<sup>23</sup> Informan .Wawancara. 9. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Cikupa Tangerang tanggal 25 Mei 2021.

sebelumnya oleh humas beserta warga masyarakat lingkungan pondok pesantren”.<sup>24</sup>

Hal ini di kuatkan juga oleh informan wawancara sebelas selaku komite pesantren dalam wawancaranya mengatakan :

“Selama ini yang saya ketahui semua program kerja humas dapat berjalan dengan maksimal, karena semua itu di buktikan dengan terus meningkatnya citra Lembaga di mata masyarakat dan orang tua santri”.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa pelaksanaan manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin melibatkan semua aspek yang ada di Lembaga dengan berpatokan pada program kerja yang sudah di laksanakan pada proses perencanaan, pelaksanaan program berfokus pada tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan citra pondok pesantren dengan meningkatkan mutu Pendidikan, prestasi dan alumni yang memiliki keilmuan yang dapat bersaing di masyarakat. Dalam pelaksanaan manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin juga memanfaatkan media sosial

---

<sup>24</sup> Informan .Wawancara. 10. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum. Mustika Tigaraksa blok C12/16, RT/RW 03/08 Desa Pasirngangka Kecamatan Tigaraksa tanggal 25 Mei 2021

<sup>25</sup> Informan .Wawancara. 11. Komite Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 15 mei 2021.

serta media informasi untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang di laksanakan agar citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin meningkat dan tetap eksis di tengah-tengah masyarakat. Pelaksanaan manajemen humas di Pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin sudah sangat baik dengan memfasilitasi santri untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan bakat yang di miliki santri, agar santri bisa berdakwah sesuai dengan kemampuan nya masing-masing.

### **3. Evaluasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra**

Setiap kegiatan yang telah di lakukan pastinya memerlukan pengendalian (*controlling*) untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, di organisasikan serta dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan rencana dan target yang di harapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dilingkungan Lembaga Pendidikan. Selain itu evaluasi berguna untuk mengetahui kekurangan serta hambatan yang di hadapi selama berlangsungnya kegiatan.

Kegiatan evaluasi manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngka melalui dua tahap, yaitu secara langsung dan per satu bulan. Seperti yang di katakan oleh informan wawancara dua selaku kepala bagian humas sebagai berikut :

“Kami mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program kerja kami. Selain evaluasi di lapangan secara langsung kami juga mengadakan rapat bulanan untuk proses evaluasi ini karena program pondok pesantren pun mengadakan rapat bulanan. Jadi setiap rapat bulanan pondok pesantren humas menyampaikan evaluasi yang harus di perbaiki untuk menjalankan program kerja yang sudah di rencanakan. Bukan hanya mengevaluasi kami juga bahkan di evaluasi oleh semua civitas akademik, jadi biasanya kita berdialog dengan dewan Asstidz kira-kita bagaimana dengan kegiatan yang kita buat apakah baik atau tidak gitu, kemudian kita minta pendapat dan nilai juga dari mereka. Bahkan orang tua santri pun kita mintai pendapat dan penilaian juga loh dan antusias mereka untuk memberikan penliaian dan memberikan pendapat mereka sangat baik, karena kan untuk kemajuan pesantren ini juga.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan wawancara satu selaku pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngka sebagai berikut :

“Evaluasi selalu di adakan setiap rapat bulanan yang Lembaga adakan. Semua aspek di rapat bulanan itu di bahas termasuk mengenai humas. Di rapat bulanan itu saya

---

<sup>26</sup> Informan .Wawancara. 2. Humas Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 21 April 2021.

selaku pimpinan pondok pesantren mengadenkana audiensi masing-masing bagian untuk menyampaikan torehan kinerja serta evaluasi yang ada. Agar semua nya dapat mengetahui perkembangan serta hambatan yang ada. Di poses evaluasi ini gak cuma civitas akademik pesantren saja yang di libatkan, orang tua santri pun kami libatkan tapi waktunya berbeda, mereka di beri waktu setiap pertemuan orang tua pada tiga bulan sekali ”<sup>27</sup>

Dalam proses evaluasi ini orang tua santri juga di libatkan dalam rapat per tiga bulan yang di adakan oleh pondok pesantren. Orang tua santri di persilahkan untuk mengevaluasi bukan hanya mengenai kinerja humas tetapi semua aspek yang ada di pondok pesantren.

Di katakan oleh informan wawancara lima selaku orang tua santri kelas satu tingat Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

“Iya pernah dan itu rutin di laksanakan setiap pertemuan orang tua santri tiga bulan sekali. Di situ kami bisa meng evaluasi bahkan memberikan masukan atau pertanyaan kepada pihak pesantren. Menurut saya ini sangat bagus ya jadi kami juga punya andil gitu loh untuk membangun anak-anak kami dan pastinya untuk meningkatkan citra pesantren juga.”<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Informan .Wawancara. 1. Pimpinan pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 24 April 2021.

<sup>28</sup> Informan .Wawancara. 5. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

Informan wawancara enam selaku orang tua santri kelas dua tingkat Madrasah Tsanawiyah pun mengatakan bahwa :

“Evaluasi di adakan setiap tiga bulan sekali yaitu setiap pertemuan orang tua. Banyak si yang mengevaluasi bahkan memberikan masukan orang tua kepada pihak pesantren dipertemuan itu. Tapi saya amah gak mau ah, gak enak”.<sup>29</sup>

Begitupun dengan informan wawancara tujuh selaku orang tua santri kelas tiga tingkat Madrasah tsanawiyah mengatakan :

“Proses evaluasi yang di adakan selalu di lakukan Ketika rapat orang tua tiga bulan sekali. Di rapat itu kami sebagai orang tua di berikan hak untuk memberikan evaluasi serta masukan mengenai system dan kegiatan yang di dilaksanakan termasuk kegiatan yang ada pada wewenang bagian humas. Dengan seperti itu saya sebagai orang tua dapat menyampaikan pendapat kami untuk pondok pesantren yang lebih baik kedepannya dan itu sangat bagus sekali menurut saya”.<sup>30</sup>

Informan wawancara delapan selaku orang tua santri kelas empat tingkat Madrasah Aliyah pun mengakatan bahwa :

“Iya, orang tua dilibatkan dalam proses evaluasi kegiatan pondok pesantren maupun manajemen humas yang diadakan setiap 3 bulan sekali dan orang tua juga bisa memberikan kritik dan saran kepada pihak pondok pesantren, sebenarnya sangat bagus dengan di adakannya

---

<sup>29</sup> Informan .Wawancara.6. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

<sup>30</sup> Informan .Wawancara. 7. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum Bukit Tiara Blok a6 no 6 Kecamatan Cikupa tanggal 25 Mei 2021.

rapat sekaligus bisa memberikan evaluasi atau masukan ini, tapi kadang orang tua berlebihan gitu”.<sup>31</sup>

Hal yang sama juga di katakana informan wawancara Sembilan selaku orang tua santri kelas lima tingkat Madrasah Aliyah bahwa :

“Pernah, evaluasi untuk pesantren bahkan bagian humas selalu di adakan setelah pertemuan orang tua setiap tiga bulan sekali”.<sup>32</sup>

Informan wawancara sepuluh selaku orang tua kelas enam tingkat Madrasah Aliyah Pun mengatakan bahwa :

“Iya pernah, dengan di adakan proses evaluasi baik dari kegiatan maupun humas ini selalu melibatkan orang tua santri, pada saat evaluasi ini di laksanakan ketika pada silaturahmi pertemuan orang tua santri di pondok pesantren dengan mengevaluasi dari seluruh apa yang telah di rencanakannya bersama, untuk memperbaiki lagi kedepannya melaksanakan kegiatan apa yang tidak terlaksana dan meningkatkan kembali kegiatan yang sudah terlaksana”.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Informan .Wawancara. 8. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Ds. Pasir Bolang RT.04/01, kec. Tigaraksa, kab. Tangerang-Banten tanggal 25 Mei 2021.

<sup>32</sup> Informan .Wawancara. 9. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Cikupa Tangerang tanggal 25 Mei 2021.

<sup>33</sup> Informan .Wawancara. 10. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum. Mustika Tigaraksa blok C12/16, RT/RW 03/08 Desa Pasirangka Kecamatan Tigaraksa tanggal 25 Mei 2021.

Informan wawancara sebelas selaku ketua komite pesantren pun mengatakan hal yang sama dengan para orangtua santri bahwa :

“Evaluasi selalu di adakan setiap rapat bulanan yang Lembaga adakan dan untuk orangtua santri di adakan setiap tiga bulan sekali sekaligus rapat orangtua. Semua aspek di rapat bulanan itu di bahas termasuk mengenai humas. Di rapat bulanan itu pimpinan pondok pesantren mengadengkana audiensi masing-masing bagian untuk menyampaikan torehan kinerja serta evaluasi yang ada. Agar semua nya dapat mengetahui perkembangan serta hambatan yang ada”.<sup>34</sup>

Dapat di simpulkan bahwa proses evaluasi manajemen humas di Pondok pesantren tarbiyatul Mubtadiin sudh baik dengan evaluasi di lapangan secara langsung dan evaluasi bulanan. Proses evaluasi pun melibatkan civitas akademik pada setiap rapat bulanan dan orang tua santri pada setiap rapat orang tua santri tiga bulan sekali yang di adakan oleh pondok pesantren secara rutin, dengan di adakannya proses evaluasi yang melibatkan semua aspek

---

<sup>34</sup> Informan .Wawancara. 11. Komite Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 15 mei 2021.



yang mempunyai kepentingan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin citra yang ada dapat bertahan dan meningkat.

#### **4. Hambatan Dan Tantangan**

Dalam setiap pelaksanaan sebuah rencana dalam system menejemen terlebih manajemen humas pasti akan selalu ada hambatan dan tantangan terlebih di dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin menjadikan sebuah lembaga tentunya tidak mudah, dalam perjalanan terdapat hambatan dan tantangan namun pihak lembaga selalu berusaha mengembangkan pendidikan dalam pesantren berbagai macam cara upaya yang dilakukan oleh pesantren sesuai dalam visi dan misi Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin. Adapun dalam pesantren ini beberapa hambatan dan tantangan berikut di bawah ini penjelasan yang di sampaikan oleh informan wawancara dua selaku kepala bagian humas sebagai berikut :

”Dalam proses manajerial pada dasarnya hambatan merupakan suatu tantangan yang pasti ada. Akantetapi kita selaku manajer atau orang bertanggung jawab pada bagian ini yaitu humas ya tentunya harus memiliki cara menghadapinya. Hambatan yang ada biasanya berupa

kesalahfahaman komunikasi antar bagian, sumberdaya manusia dan problrmatika di pondok pesantren yang belum berjalan dengan lancar karena satu dan lain hal. Tapi menurut saya semua itu biasa dan normal karena itu adalah tantangan bagi kami agar bisa memperbaiki semua kekurangan saya dan semua bagian humas yang ada gitu loh. Saya selalu komitmen untuk menyelesaikan dengan tetap menerima evaluasi atau masukan dan selalu melakukan komunikasi untuk menyelasikan permasalahan yang ada agar dapat merasakan hikmah yang ada dari semua hambatan dan tantangan yang ada”.<sup>35</sup>

Informan wawancara satu selaku pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin Drs. KH. Moh. Ues Nawawi pun mengatakan :

“Namanya hambatan dan tantangan pasti selalu ada saat kita melakukan apapun. Tapi selama ini hambatan yang paling besar untuk kami yaitu jumlah SDM yang ahli dalam bidang humas sangat minim. Selain itu masih banyak nya orang tua yang belum bisa di ajak bekerja sama oleh bagian humas dalam mengikuti peraturan pesantren, tapi yang paling besar si jumlah SDM buat kami. Kami sadar SDM kami terbatas”.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Informan .Wawancara. 2. Humas Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 21 April 2021.

<sup>36</sup> Informan .Wawancara. 1. Pimpinan pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 24 April 2021.

Di katakana juga oleh informan wawancara lima selaku orang tua santri kelas satu tingkat Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwa:

“dalam pesantren ini belum maksimal dalam komunikasinya. Menurutnya selaku orang tua santri susah untuk bertemu dengan pimpinan hanya untuk bertemu dengan maksud untuk izin, diambil dari contoh perizinan dikarenakan dipegang hak oleh pimpinan dan keluarga lainnya.”<sup>37</sup>

Informan wawancara enam selaku orang tua santri kelas dua tingkat Madrasah Tsanawiyah mengatakan bahwa :

“Kadang pihak humas pesantren selalu meberikan informasi kepada kami dadakan. Jadi gimana ya, saya kan pegawai kadang gak bisa bagi waktu bila ada informasi dadakan”.<sup>38</sup>

Informan wawancara tujuh selaku orang tua santri kelas tiga tingkat Madarasah Tsanawiyah pun mengatakan bahwa :

---

<sup>37</sup>Informan .Wawancara. 5. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April

<sup>38</sup> Informan .Wawancara. 6. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

“Terkadang suka low respon tanggapan dari pihak pesantren, mungkin karena jumlah petugas yang sedikit dan gak bisa mengimbangi jumlah santri yang banyak kali ya”.<sup>39</sup>

Begitupun dengan informan wawancara delapan selaku orang tua santri kelas empat tingkat Madrasah Aliyah mengatakan :

“hambatan yang ada dalam proses humas yaitu mengenai komunikasi dengan pembina santri yang sedikit sulit”.<sup>40</sup>

Informan wawancara Sembilan selaku orang tua santri kelas lima tingkat Madrasah Aliyah juga mengatakan bahwa :

“Nah masih ada beberapa orang tua yang susah banget di ajak Kerjasama. Bukan waktu jenguk malah jenguk, bukan waktu pulang maksa buat pulang. Kita kan menitipkan anak-anak kita ke pesantren ya harusnya patuh sama peraturan pesantren, tapi masih aja ada orang tua yang bandel”.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Informan .Wawancara. 7. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum Bukit Tiara Blok A6 No 6 Kecamatan Cikupa tanggal 25 Mei 2021.

<sup>40</sup> Informan .Wawancara. 8. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Ds. Pasir Bolang RT.04/01, kec. Tigaraksa, kab. Tangerang-Banten tanggal 25 Mei 2021.

<sup>41</sup> Informan .Wawancara. 9. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Cikupa Tangerang tanggal 25 Mei 2021.

Begitupun dengan informan wawancara sepuluh selaku orang tua santri kelas enam tingkat Madrasah Aliyah Mengatakan Bahwa :

“Di setiap proses humas di pondok pesantren tarbiyatul muhtadain pasti ada saja hambatan dan tantangan dalam proses berjalannya humas di pondok, hambatannya mulai dari miss komunikasi di antara humas dengan warga masyarakat lingkungan pondok pesantren tarbiyatul muhtadain, dan adapun untuk tantangan yang ada dalam proses humas di pondok yaitu kurangnya kesiapan pada saat di adakannya acara yang mendadak di laksanakannya”.<sup>42</sup>

Hal ini di kuatkan oleh informan wawancara sebelas selaku komite pesantren yang menyatakan bahwa :

“Saya melihat jumlah SDM yang ada di pesantren ini apalagi yang husus dan ahli pada bagian humas masih kurang. Sehingga, terkadang untuk komunikasi masih lambat respon nya. Tapi semua itu masih bisa di tutupi si dengan kekompakan bagian humas”.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Informan .Wawancara. 10. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum. Mustika Tigaraksa blok C12/16, RT/RW 03/08 Desa Pasirangka Kecamatan Tigaraksa tanggal 25 Mei 2021.

<sup>43</sup> Informan .Wawancara. 11. Komite Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 15 mei 2021.

Informan wawancara duabelas selaku masyarakat sekitarpun mempunyai pendapat mengenai tantangan dan hambatan manajemen humas, dan mengatakan pendapatnya bahwa :

“Tantangan dan hambatan selama saya lihat mungkin terkadang selalu ada oknum yang mengaku wartawan yang melakukan pungli kepada pihak pesantren. Dan saya pastikan itu bukan warga sekitar. Saya tidak faham kenapa oleh pihak pesantren selalu di kasih tapi fikir enteng nya si mungkin pihak pesantren gak mau ambil pusing dan terjadi keributan”.<sup>44</sup>

Dapat di simpulkan bahwa hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin berasal dari faktor internal yang ada di pondok pesantren seperti kesalah fahaman komunikasi, sumberdaya manusia dan problematika internal pondok pesantren. Bagian humas selaku penanggung jawab proses manajemen humas melkukan penyelesaian dengan berkomitmen untuk menyelesaikan hambatan dan tantangan yang ada dengan menerima evaluasi serta

---

<sup>44</sup> Informan .Wawancara. 12. Ketua RW 02 Pasirangka Kecamatan Tigaraksa Tangerang Banten, Wawancara dengan penulis di Lingkungan Warga Sekitar tanggal 30 April 2021.

melakukan komunikasi yang bertujuan menyelesaikan hambatan dan tantangan yang ada.

## **5. Efektifitas Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra**

Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirngangka di anggap sangat efektif karena proses pelaksanaannya menghasilkan banyak kemajuan dan berhasil mendongkrak citra positif yang dapat mempertahankan populeritas pondok pesantren. Di katakana oleh informan wawancara dua selaku kepala bagian humas sebagai berikut :

“Menurut saya pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren di Lembaga kami sudah berjalan sangat efektif walaupun ada beberapa hambatan yang terjadi tapi itu bukan lah suatu halangan bagi kami. Dengan perencanaan yang baik serta komunikasi yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi berupa media sosial serta selalu melibaykan masyarakat sekitar di setiap program kami Inshaallah kami akan selalu berusaha memperbaiki kekurangan yang ada. Kalo di tanya hasil bisa di lihat dari penerimaan santri setiap tahunnya, Alhamdulillah selalu meningkat dan inshaallah terus meingkat”.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Informan .Wawancara. 2. Humas Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 21 April 2021.

Bukan hanya pemanfaatan media sosial dalam upaya meningkatkan citra baik Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin pun melakukan Kerjasama dengan beberapa Lembaga serta mengirimkan santrinya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan. Di katakana oleh informan wawancara satu selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin :

“Alhamdulillah citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin meninggalkan kesan yang baik di tengah-tengah masyarakat. Dengan komunikasi serta kegiatan yang baik kami dapat di terima dan di dukung oleh masyarakat. Dengan citra yang baik ini pula kami banyak bekerja sama dengan pemerintah untuk mengembangkan dan memberi contoh tentang pondok pesantren yang baik di buktikan dengan kami menjadi model pondok pesantren sehat tingkat kabupaten Tangerang yang di bina oleh dinas Kesehatan melalui fakultas kedokteran UIN Jakarta dan masih banyak lagi prestasi lainnya.”<sup>46</sup>

Informan wawancara sebelas selaku komite pesantren pun mengatakan hal yang sama seperti pimpinan pondok pesantren :

---

<sup>46</sup> Informan .Wawancara. 1. Pimpinan pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 24 April 2021.



“Manajemen humas di pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin sangat efektif dan sangat berhasil sekali dalam meningkatkan citra pondok pesantren. Dari tahun ke tahun jumlah santri kami selalu meningkat berkat publikasi serta komunikasi yang di lakukan oleh bagian humas di topang oleh mutu Pendidikan dan kegiatan yang kami sajikan kepada para santri”.<sup>47</sup>

Informan wawancara empat selaku dewan Assatidz juga mengetakan mengenai efektifitas manajemen humas sebagai berikut:

“Sangat efektif sekali dengan memanfaatkan media sosial yang ada dan dengan system yang mempermudah kami. Seperti setiap kegiatan besar bagian humas selalu melakukan live streaming agar orangtua pun bisa melihat kegiatan anak-anak”.<sup>48</sup>

Di katakana juga oleh informan wawancara tigas sebagai dewan Assatidz di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin :

“Sangat efektif sekali apalagi dengan di buatnya system orang tua asus atau wali santri Ma’had. Jadi kami sebagai Assatidz tidak repot mengkomunikasikan perkembangan anak. Oleh orang tua asuhlah semua itu di lakukan”.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Informan .Wawancara. 11. Komite Pesantren, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 15 mei 2021.

<sup>48</sup> Informan .Wawancara. 4. Dewan assatidz, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 28 April 2021.

<sup>49</sup> Informan .Wawancara. 3. Dewan assatidz, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 28 April 2021.

Orang tua santri pun menilai efektifitas pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirangka, hal ini di katakana oleh informan wawancara lima selaku orangtua santri kelas satu tingkat Madrasah Tsanawiyah :

“Sudah lumayan efektif ya, dengan sistem yang serba online sangat membantu kami yang sibuk pekerjaan di rumah”.<sup>50</sup>

Dikatakan juga oleh informan wawancara enam selaku orang tua santri kelas dua tingkat Madrasah Tsanawiyah bahwa :

“Lumayan efektif ya, karena dengan sistem wali santri ma’had yang di buat dapat membuat saya tenang sebagai orang tua dan dengan aktif nya media sosial pesantren kami juga bisa melihat kegiatan-kegiatan yang ada gitu”.<sup>51</sup>

Informan wawancara tujuh selaku orang tua santri kelas tiga tingkat Madrasah Tsanawiyah pun mengatakan :

“Sangat efektif sekali, terlebih dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Bagian humas selalu aktif di media sosial memberikan informasi mengenai kegiatan anak-anak kami. Kami di buat grup whats up untuk

---

<sup>50</sup> Informan .Wawancara. 5. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

<sup>51</sup> Informan .Wawancara. 6. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di pesantren tanggal 18 April 2021.

berkomunikasi dengan pihak pesantren dan pesantren pun dapat memberikan informasi kepada kami”.<sup>52</sup>

Informan wawancara delapan selaku orang tua santri kelas empat tingkat Madrasah Aliyah juga mengatakan bahwa :

“Sudah sangat efektif, karena orang tua santri selalu dilibatkan dalam proses perencanaan kegiatan dan juga proses evaluasi”.<sup>53</sup>

Di katakana juga oleh informan wawancara Sembilan selaku orang tua santri kelas lima tingkat Madrasah Aliyah bahwa:

“Alhamdulillah efektif ya kalo kata saya, tapi harus lebih di tingkatkan lagi agar bisa lebih memuaskan. Sudah efektif tapi kaya masih ada yang kurang gitu”.<sup>54</sup>

Informan wawancara sepuluh selaku orang tua santri kelas enam tingkat Madrasah Aliyah menambahkan bahwa :

“Sejauh ini dengan proses humas di pondok pesantren sudah sangat efektif, di karenakannya dari awal sebelum melaksanakan kegiatan proses humas pondok pesantren kami merencanakannya terlebih dahulu, di samping itu

---

<sup>52</sup> Informan .Wawancara. 7. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum Bukit Tiara Blok a6 no 6 Kecamatan Cikupa tanggal 25 Mei 2021.

<sup>53</sup> Informan .Wawancara. 8. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Ds. Pasir Bolang RT.04/01, kec. Tigaraksa, kab. Tangerang-Banten tanggal 25 Mei 2021.

<sup>54</sup> Informan .Wawancara. 9. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Cikupa Tangerang tanggal 25 Mei 2021.

juga selalu ada pengawasan dari humas maupun dari masyarakat lingkungan pondok pesantren yang terlibat, setelah itu juga kami adakan evaluasi yang sudah di laksanakan sejauh proses kegiatan yang sudah berjalan”.<sup>55</sup>

Informan wawancara duabelas selaku warga sekitar pun mengatakan mengenai efektifitas pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirangka :

“Sangat efektif sekali di tengah-tengah masyarakat. Dengan program-program kegiatan yang di laksanakan bukan hanya bisa mengayomi kami namun dapat membantu kami juga sebagai masyarakat. Kami sebagai masyarakat terasa terbantu dan terayomi dengan adanya pondok pesantren tarbiyatul mubtadiin”.<sup>56</sup>

Dapat di simpulkan bahwa manajemen humas dalam meningkatkat citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin sangat efektif dengan perencanaan yang terprogram dan pemanfaatn media baik digital maupun sosial dalam memberikan informasi serta publikasi kegiatan yang ada di pondok pesantren.

---

<sup>55</sup> Informan .Wawancara. 10. Wali Santri, Wawancara dengan penulis di Perum. Mustika Tigaraksa blok C12/16, RT/RW 03/08 Desa Pasirangka Kecamatan Tigaraksa tanggal 25 Mei 2021

<sup>56</sup> Informan .Wawancara. 12. Ketua Rt 02 Pasirangka Kecamatan Tigaraksa Tangerang Banten, Wawancara dengan penulis di Lingkungan Warga Sekitar tanggal 30 April 2021.

efektifitas ini di buktikan dengan terus meningkatnya citra pondok pesantren dengan banyaknya minat masyarakat untuk menitipkan anak nya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin dan keterlibatan masyarakat dalam mensukseskan program yang ada.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Telah dipaparkan mengenai implementasi manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin Pasirnangka Tigaraksa Tangerang diatas dapat di simpulkan bahwa proses manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin di mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Proses perencanaan manajemen humas di Pondok Pesantren tarbiyatul Mubtadiin diadakan setahun sekali dengan membuat program kerja serta dipaparkan pada rapat tahunan pesantren. Didalam rapat itu semua civitas akademik di libatkan agar dapat mengetahui dan bekerjasama dalam

mewujudkan tujuan untuk meningkatkan citra Pondok Pesantren, dalam proses perencanaan ini orang tua pun di libatkan dalam prosesnya. Orang tua akan di ajak berdiskusi pada rapat orang tua yang di adakan pada setiap awal semester.

Dalam proses perencanaan juga program kerja bagian humas dibuat dan di paparkan kepada seluruh civitas akademik pondok pesantren, bagian humas pun merancang strategi untuk mencapai target yang ingin dicapai oleh pondok pesantren, di bawah ini merupakan program kerja bagian humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadin :

**Tabel 4.8**

Program Kerja Humas Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin

No	Uraian Tugas	Tujuan
1	Hubungan Intern/antar warga pesantren	a. Mengadakan hubungan Humas dengan seluruh civitas akademik . b. Hubungan humas dengan pimpinan pondok pesantren .
2	Hubungan pesantren dengan orang tua	Memberikan pengertian tentang tugas komite dan seluruh orang tua santri,

		penjelasan kebijakan pesantren dan penyampaian informasi .
3	Hubungan komite dengan pesantren	Memberikan pengertian komite pesantren dan tanggung jawabnya, menjalin hubungan baik, rapat koordinasi, menampung saran .
4	Hubungan pesantren dengan masyarakat	Memberikan pengertian masyarakat sekitar pesantren tentang fungsi pesantren, menampung saran masyarakat/tokoh masyarakat.
5	Hubungan pesantren dengan instansi lainnya	Hubungan dinas dengan dinas terkait atau instansi yang melakukan Kerjasama berupa pembinaan santri, pembinaan Lembaga, ikut mensukseskan program pemerintah.

Sumber : Dokumen humas Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

**Tabel 4.9**

Deskripsi Program Kerja Humas Pondok Pesantren Tarbiyatul

Mubtadiin

No	Uraian Program	Materi Program	Tujuan/Sasaran
----	----------------	----------------	----------------

1.	Program Umum	Program Tahunan	Menyusun rencana kegiatan humas, menyiapkan bahan perumusan kebijakan kehumasan, Menyusun pedoman teknis, melaksanakan evaluasi pelaksanaan humas, membuat laporan
		Program Semester	Mengadakan pertemuan dengan komite, orang tua dan alumni, meningkatkan peran sebagai mediator, secara berkala melaporkan hasil temuan.
		Program Triwulan	Mengadakan pertemuan dengan komite dan orang tua, melaporkan hasil temuan.
		Program Bulanan	Mengadakan pertemuan dengan seluruh civitas akademik, mengevaluai program, melaporkan hasil temuan.
		Program Mingguan	Berkonsultasi dengan Assatidz,



			melaporkan hasil temuan.
2.	Program Kegiatan	Publikasi	Melakukan publikasi kegiatan di media digital, tulis maupun sosial.
		Komunikasi	Melakukan komunikasi secara berkala dengan orang tua santri melalui perantara orang tua angkat / wali santri ma'had
		Majlis ilmi	Kegiatan pengajian santri setiap hari, pengajian masyarakat umum satu minggu sekali.
		Ekstrakurikuler	Membuat wadah atau kelompok sesuai minat dan bakat santri.
		PHBI	Melaksanakan setiap perayaan hari besar islam, melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan perayaan hari besar islam
		Kegiatan sosial	Melaksanakan sunatan masal, pembagian daging qurban, pembagian zakat fitrah, pemberian bantuan

			sembako kepada masyarakat kurang mampu setiap bulan.
		Seminar Motivasi	Mengundang tokoh atau alumni yang sukses pada setiap awal semester untuk membangkitkan semangat santri dengan motivasi.
		Haflah Akhirrussanah	Pelepasan santri tingkat akhir, silaturahmi dengan keluarga santri dan masyarakat.
		Unit Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Pesantren	Membuat kader kebersihan, gizi, Kesehatan lingkungan.

Sumber : Dokumen humas Pondok Pesantren Tarbiyatul

Mubtadiin

Dari tabel program kerja di atas dapat diketahui bahwa perencanaan manajemen humas di Pondok Pesantren tarbiyatul Mubtadiin sudah sangat baik, dengan program kerja yang ada proses perencanaan pun dapat tersusun dengan rapih. Perencanaan manajemen humas di Pondok pesantren

Tarbiyatul Mubtadiin juga melibatkan semua aspek yang ada seperti civitas akademik, orang tua santri dan masyarakat sekitar agar dapat mendukung program yang di rencanakan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rosady Ruslan bahwa Perencanaan adalah kegiatan terstruktur dalam penyusunan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah organisasi.<sup>57</sup> Manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin sudah tersusun dan terstruktur dengan baik tetapi program kerja bagian humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin tidak memiliki program kerja jangka Panjang mereka hanya membuat program kerja per tahun saja dan akan di perbaharui pada setiap tahunnya.

Siti Aisyah dalam penelitiannya mengatakan bahwa perencanaan dalam proses manajemen humas sangat berpengaruh terhadap citra lembaga, oleh karena itu

---

<sup>57</sup> Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi (Edisi Revisi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 153.

perencanaan merupakan sebuah tahap yang vital karena semua proses manajemen humas berawal dari perencanaan.<sup>58</sup>

Penelitian Siti Aisyah memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pengimplementasian manajemen humas di Lembaga Pendidikan namun perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan fokus penelitian. Siti Aisyah berfokus pada hubungan pada masyarakat sedangkan penelitian saya berfokus pada citra yang di hasilkan dari pengimplementasian manajemen humas.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin dilakukan dengan cukup baik. Bagian humas selalu melibatkan semua unsur yang ada untuk mewujudkan rencana yang telah direncanakan dan memanfaatkan media sosial untuk

---

<sup>58</sup> Siti Aisyah, *“Implementasi Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di MAN Pangkalan Balai “*, Skripsi ( Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islma Negeri ( IAIN ) Raden Fatah Palembang, 2013 ).

mendongkrak popularitas sebagai sarana publikasi dan informasi kegiatan di pondok pesantren. Kegiatan yang dilaksanakan pun melibatkan masyarakat sekitar dengan berbagai kegiatan sosial yang sangat bermanfaat, seperti pengajian mingguan, sunatan massal bahkan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk berkibrah di pondok pesantren.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Georgr R. Terri bawah perencanaan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Pelaksanaan artinya menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau dengan kesadaran secara Bersama-sama untuk mencapai tujuan yang di kehendaki secara efektif.

Selama proses pelaksanaan berlangsung bukan hanya berfokus pada publikasi kegiatan yang dilaksanakan menggunakan media yang ada. Tetapi, bagian humas juga mengkomunikasikan terkait mutu Pendidikan kepada para

dewan Assatidz agar tetap terjaga citra Lembaga dan menghasilkan santri serta alumni yang berkualitas.

Promita Susanti dalam penelitiannya mengatakan bahwa pelaksanaan dalam strategi manajemen humas haru bekerjasama dengan semua pihak yang ada di lembaga Pendidikan, karena proses pelaksanaan merupakan pengaplikasian dari perenaan yang telah disusun dan disepakati bersama.<sup>59</sup>

Penelitian Promita Susanti dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan pada tempat tempat penelitian dan fokus penelitian yang dituju. Penelitian Promita Susanti berfokus pada meningkatkan minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMA Nurul Ilham. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada citra Pondok pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

---

<sup>59</sup> Promita Susanti, “Strategi Manajemen Humas Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menyekolahkan Anaknya Di SMA Nurul Ilham Bangka Belitung”. Skripsi (Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2015).

### **3. Evaluasi**

Proses evaluasi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin terdiri secara dua tahap yaitu secara langsung dan per satu bulan sekali. Proses evaluasi ini juga melibatkan orang tua santri yang diadakan pada rapat orang tua santri per tiga bulan sekali.

Proses evaluasi ini menekankan pada perbaikan dalam proses pelaksanaan kegiatan dari program kerja yang telah di buat. Evaluasi ini bersifat keseluruhan untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan sesuai dengan target yang di inginkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Sobri bahwa evaluasi adalah tahap terakhir setelah tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Evaluasi dalam Lembaga Pendidikan memiliki

penting yang berkaitan dengan perkembangan, kemajuan atau kemunduran suatu program.<sup>60</sup>

Ira Dwi Rahayu dalam penelitiannya pun mengatakan bahwa kegiatan evaluasi pelaksanaan manajemen humas bertujuan untuk mengetahui implikasi suatu lembaga Pendidikan terhadap masyarakat. Evaluasi pelaksanaan manajemen humas juga dapat meningkatkan prestasi serta citra yang ada pada suatu lembaga pendidikan.<sup>61</sup>

Penelitian Ira Dwi rahayu memiliki berepana perbedaan dengan penelitian ini di antaranya adalah tempat dan fokus dari penelitian ini terhadap peran kehumasan dalam meningkatkan citra positif sekolah.

#### **4. Hambatan Dan Tantangan**

---

<sup>60</sup> M. Sobri Sutikno, *“Manajemen Pendidikan : Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul”*, (Lombok : Holitiska, 2012),. 137.

<sup>61</sup> Ira Dwi Rahayu, *“Perah Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang*, (Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017).



Dalam proses manajemen humas dalam meningkatkan citra di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin ada beberapa tantangan dan hambatan yang wajar dalam setiap Lembaga Pendidikan. hambatan dan tantangan yang ada dalam proses manajemen humas dalam meningkatkan citra pondok pesantren di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin di antaranya adalah kesalahfahaman komunikasi antar bagian, sumberdaya manusia dan problematika di pondok pesantren.

a. Kesalahfahaman Komunikasi Antar Bagian

Kesalahfahaman komunikasi dalam sebuah Lembaga memang sesuatu hal yang wajar, tapi harus di tanggulangi. Karena, komunikasi sangatlah penting dalam sebuah lembaga Pendidikan. Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin gaya komunikasinya berbeda dengan lembaga lainnya.

Dalam pesantren ini kendala yang cukup besar dalam mengembangkan pesantren ini mulai dari peraturan, masalah santri, organisasi santri, dan para asatidz-

asatidzah. Komunikasi dalam pesantren ini antara pimpinan, keluarga besar, guru pengajar, santri, orang tua santri, masyarakat kurang efisien dikarenakan banyak kepala tidak satu komando atau satu yang diberikan kepercayaan khusus dalam hal struktural bagian dalam pesantren (Ma'had) disebabkan dalam lembaga pesantren ini banyak keluarga yang ikut andil dalam struktural pesantren ini.

b. Sumberdaya Manusia

Humas pesantren mengatakan bahwasanya di pesantren ini sumber daya manusia (SDM) tenaga para ustadz-ustadzah dari mulai tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah kurang produktif karena sedikitnya guru/ustadz yang bermukim selama duapuluh empat jam di pesantren bahkan banyak para guru tidak bermukim di pesantren. Maka dari itu titik inilah hambatan di pesantren karena sedikitnya para guru yang bermukim dan tidak

duapuluh empat jam membimbing dan membina bersama para santri.

c. Problematika Di Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin sebagai lembaga pendidikan Islam tentunya memiliki problematika dalam menjalankan suatu lembaga yang mempunyai visi dan misi serta tujuan, tentu untuk melakukan suatu lembaga pendidikan ini memiliki hambatan berjalannya sistem suatu lembaga untuk kemajuan pendidikan pesantren. Problematika di dalam pondok pesantren ini terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi problematika pondok pesantren di antaranya adalah pengajar dan sarana prasarana.

Tenaga pengajar guru (ustadz-ustadzah) yang berjumlah 60 orang. Dengan jumlah 60 pengajar para Assatidz mengajar dalam berbagai bidang agama, umum, olahraga, eksak. Para pengajar di pesantren ini tidak

semuanya bermukim. Bagi guru yang sudah berkeluarga pulang pergi kecuali guru yang masih dalam katagori keluarga pesantren yang rumahnya masih dalam lingkungan pesantren. Jumlah guru di pesantren masih minimnya dikarenakan tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 972 siswa.

Dalam kepemimpinan Drs. KH. Mohamad Ues Nawawi, Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin mengalami kemajuan yang sangat cukup pesat. Indikatornya ialah jumlah santri, yang meningkat menjadi 972 orang, 450 santri putra dan 522 santri putri. Santri sebanyak itu disusun oleh jumlah guru sebanyak 100 orang. Para santri menempati dua unit bangunan asrama putra dan putri. Masjid dibangun untuk para santri kegiatan ibadah dan belajar lainnya, dan dibangun pula sistem kelas untuk pembelajaran dimadrasah yaitu tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang terdiri 25 ruang kelas belajar. Ruang untuk para tenaga pengajar yaitu 2

kantor kepala sekolah, 2 ruang tata usaha dan laboratorium, lab bahasa, lab komputer, ruang komite, kantin sehat, kamar mandi terdiri 20 ruang, dan lainnya.

Sedangkan faktor eksternal yang menjadi problematika pondok pesantren adalah orang tua santri , dukungan masyarakat sekitar yang minim dan terjadinya kompotensi kurang sehat antar lembaga yayasan.

Orang tua santri (siswa) adalah salah satu keluarga pesantren, namun mereka tidaklah mukim di pesantren hanya saja bertemu dengan anaknya sesuai yang telah ditentukan jadwal penjengukan (*mudif*). Dalam hal ini aturan yang telah diselenggarakan oleh yayasan pesantren seperti halnya jadwal penjengukan santri, dalam jadwal penjengukan santri ini masih banyak kurangnya dukungan orang tua santri terhadap pesantren atas peraturan yang telah di tetapkan oleh pesantren.

minimnya dukungan masyarakat terhadap pesantren disebabkan adanya masyarakat yang kontra terhadap

pesantren. Namun dengan demikian masyarakat sekitar yang memandang Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin dengan positif, dikarenakan pesantren ini yang tertua dan juga membawa suatu kegembiraan terhadap warga sekita yang menjadikan nama kampung dipandangan bagus oleh masyarakat lain. Sedikitnya masyarakat memandang negatif terhadap pesantren ini terjadi karena hal-hal yang memang kurang mendukung pesantren sejak berdirinya pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin yang berada di Kampung Pasirnangka, terdapat beberapa yayasan pesantren yaitu, pesantren An-Nur dan Pesantren Al-Fatah. Dalam hal ini adanya persaingan ketat antar lembaga yayasan pendidikan Islam. Oleh karenanya terjadi konflik antar lembaga disebabkan dari segi motode pembelajaran, pendidikan, ekstrakurikuler, penerima santri baru dan saran-prasarana.

## **5. Efektifitas Proses Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Citra**

Secara keseluruhan manajemen humas di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas telah berjalan dengan efektif. dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa media digital dan media sosial dalam pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren sangat efektif. Bahkan proses pemasaran yang di lakukan oleh pondok pesantren dalam menarik minat santri baru pun 70 persen mendapatkan informasi dari media sosial yang bagian humas jalankan serta dengan Kerjasama dan prestasi yang torehkan oleh Lembaga sehingga popularitas Lembaga tetap terjaga dan mendapatkan citra yang baik di tengah-tengah masyarakat.

Selain pemanfaatan media informasi yang baik Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin juga selalu menjaga mutu Pendidikan yang ada, dan di buktikan dengan banyaknya

prestasi yang di dapatkan oleh para santri baik dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin selalu ikut serta dalam kegiatan mata lomba, baik dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Sejava-Bali. Beberapa kegiatan yang telah diraih dalam lomba ini yaitu:

- a. Lomba pramuka, kegiatan pramuka ini selalu ikut serta lomba baik dari tingkat Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi.
  - 1) Lomba pramuka di Kepulauan Riau Batam pada tahun 2013 meraih piala dan sertifikat dari negara.
  - 2) Lomba pramuka tingkat Kecamatan meraih juara kedua seKKM Madrasah yang di agendakan setiap tahun.
  - 3) Lomba pramuka tingkat Kabupaten yaitu, perjusami, raimuna dan lainnya, yang diagendakan setiap tahun.
  - 4) Lomba pramuka di Kampus UIN SMH Banten, UNTIRTA, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.



- b. Lomba marawis, tingkat Kecamatan, Kabupaten.
  - 1) Lomba marawis tingkat Kecamatan mendapatka juara ketiga pada tahun 2017.
  - 2) Lomba marawis tingkat Kabupaten pada tahun 2018.
  - 3) Lomba marawis antar kampus mendapatkan juara satu pada tahun 2018.
- c. Lomba kimia, seKabupaten Tangerang meraih juara dua pada tahun 2017.
- d. Lomba fisika seJawa dan Bali meraih juara pertama pada tahun 2018 yang diselenggarakan di kampus UIN Jakarta.
- e. Lomba pidato bahasa Inggris mendapatkan juara pertama yang diselenggarakan oleh kampus Poltekes Banten pada tahun 2019.
- f. Model pesantren sehat tingkat Kabupaten Tangerang tahun 2020
- g. Sekolah adiwiyata tingkat Kabupaten Tangerang tahun 2020.

h. Sekolah adiwiyata tingkat Propinsi Banten tahun 2021.<sup>62</sup>

Dengan itu dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan manajemen humas telah berjalan dengan efektif dengan pememanfaatan teknologi informasi berupa media sosial dalam pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra Pondok Pesantren sangat efektif. Bahkan proses pemasaran yang di lakukan oleh pondok pesantren dalam menarik minat santri baru pun 70 persen mendapatkan informasi dari media sosial yang bagian humas jalankan serta dengan Kerjasama dan prestasi yang torehkan oleh Lembaga sehingga populeritas Lembaga tetap terjaga dan mendapatkan citra yang baik di tengah-tengah.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Abdurahmat bahwa efektifitas merupakan pemanfaatab sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang

---

<sup>62</sup> Buku Catatan Kesiswaan Madrasah Aliyah

secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.<sup>63</sup>

Dikatakan juga oleh Hermawati dalam penelitiannya mengatakan bahwa efektifitas manajemen humas adalah hasil dari proses menejemen humas berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang berjalan dengan baik, efektifitas manajemen humas bisa di buktikan dengan hasil atau torehan seperti prestasi, mutu Pendidikan atau sarana dan prasarana.<sup>64</sup>

Penelitian yang dilakukan Herawati dengan penelitian ini memiliki beberapa perbedaan, di antaranya adalah tempat penelitian dan fokus penelitian yang di tuju. Penelitian yang herawati lakukan berfokus pada strategi untuk membangun citra Lembaga Pendidikan sedangkan penelitian ini berfokus pada pengimplementasian manajemen humas untuk meningkatkan citra.

---

<sup>63</sup> Abdulrahmat, *"Efektivitas Implementasi."*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003).

<sup>64</sup> Hermawati, *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam*, (Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2017).

